

**PROSES PEMANFAATAN LIMBAH CAIR PENGOLAHAN
GAMBIR SEBAGAI PEWARNA ALAMI KAIN GAMBO
DI DESA TOMAN KECAMATAN BABAT TOMAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh

AMELINDA SK DESTRIANA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2025

**PROSES PEMANFAATAN LIMBAH CAIR PENGOLAHAN
GAMBIR SEBAGAI PEWARNA ALAMI KAIN GAMBO
DI DESA TOMAN KECAMATAN BABAT TOMAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh

AMELINDA SK DESTRIANA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2025

Motto :

“Hidup bukan tentang mendapatkan apa yang kamu inginkan, tapi tentang menghargai apa yang kamu miliki dan sabar menanti apa yang akan menghampiri”.

***Alhamdulillah Ya Allah, Dengan izin & Rahmat-Mu,
Skripsi ini ku persembahkan kepada:***

- ❖ Kedua orang tua ku tersayang; Ayahanda (Pujo) dan Ibunda (Kartini) yang selalu memberikan semangat dukungan dan selalu berdoa untuk setiap jalan dan prosesku. Terima Kasih telah menjadi orang tua yang sempurna dalam kehidupanku.***
- ❖ Ketiga saudara kandungku Amelisi Al Qorin, Alvin Wijaya dan Ameliza Adzra Faeza yang memberiku rasa semangat untuk berjuang.***
- ❖ Diriku sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan setiap tahapan – tahapan dalam perkuliahan.***
- ❖ Seluruh Dosen Prodi Agribisnis dan Dosen Fakultas Pertanian, terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini.***
- ❖ Terima kasih kepada pemilik inisial A.A.P yang selalu mengingatkan dan memberikan dukungan dalam proses penulisan skripsi ini***
- ❖ Teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 Agribisnis Fakultas Pertanian.***
- ❖ Hijaunya Almamaterku Tercinta.***

RINGKASAN

AMELINDA SK DESTRIANA. Proses pemanfaatan Limbah Cair Pengolahan Gambir Sebagai Pewarna Alami Kain Gambo Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin (dibimbing oleh **SISVABERTI AFRIYATNA** dan **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir sebagai pewarna kain gambo di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin, Apa tantangan yang dihadapi dalam proses pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir sebagai pewarna alami kain gambo di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin dan Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Desa Toman setelah adanya kegiatan pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2025. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh (sensus) dan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan menarik kesimpulan dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan proses pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir sebagai pewarna alami kain gambo yang dilakukan oleh 3 pemilik UMKM yaitu melalui beberapa tahapan terdiri dari persiapan alat dan bahan, penyaringan limbah cair, fermentasi limbah cair, perebusan ulang, pembuatan pola, proses pencelupan kain, penjemuran, fiksasi warna dan *finishing*. Tantangan utama dalam proses pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir terletak pada proses pewarnaan kain yaitu proses pengendapan dan konsistensi warna. Warna yang dihasilkan cenderung gelap dan tidak terlalu variatif yang dipengaruhi oleh kualitas limbah dan proses pencelupan. Proses pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Toman. Kegiatan ini meningkatkan interaksi sosial antarwarga, kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta mengubah pola hidup pengrajin menjadi lebih produktif dan peduli lingkungan.

SUMMARY

AMELINDA SK DESTRIANA. The process of utilizing liquid waste from gambier processing as a natural dye for gambier cloth in Toman Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency (dsupervised by **SISVABERTI AFRIYATNA** and **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

This study aims to determine how the process of utilizing liquid waste from gambier processing as a dye for gambo cloth in Toman Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency, What are the challenges faced in the process of utilizing liquid waste from gambier processing as a natural dye for gambo cloth in Toman Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency and How is the social life of the people of Toman Village after the utilization of liquid waste from gambier processing. This study was conducted in Toman Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency from April to June 2025. The research method used by the researcher is a qualitative descriptive method. The sampling method used in this study uses the saturated sampling method (census) and Proportionate Stratified Random Sampling. Data collection methods in this study are in-depth interviews, observation and documentation. The data processing and analysis methods used are data condensation, data presentation, describing and drawing conclusions and data analysis used is descriptive-qualitative analysis. The results of the study show that the process of utilizing liquid waste from gambier processing as a natural dye for gambo cloth carried out by 3 MSME owners goes through several stages consisting of preparation of tools and materials, filtering liquid waste, fermenting liquid waste, re-boiling, pattern making, fabric dyeing process, drying, color fixation and finishing. The main challenge in the process of utilizing liquid waste from gambier processing lies in the fabric dyeing process, namely the sedimentation process and color consistency. The resulting color tends to be dark and not very varied which is influenced by the quality of the waste and the dyeing process. The process of utilizing liquid waste from gambier processing has a positive impact on the social life of the Toman Village community. This activity increases social interaction between residents, awareness of the importance of education, and changes the lifestyle of craftsmen to be more productive and environmentally conscious.

HALAMAN PENGESAHAN

**PROSES PEMANFAATAN LIMBAH CAIR PENGOLAHAN
GAMBIR SEBAGAI PEWARNA ALAMI KAIN GAMBO
DI DESA TOMAN KECAMATAN BABAT TOMAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh

AMELINDA SK DESTRIANA

412021025

Telah dipertahankan pada ujian 28 Agustus 2025

Pembimbing Utama



(Sisvaberti Afrivatna, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Puri Pratami A.N., S.P., M.Si)

Palembang, 09 September 2025

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang




(Dr. Helmizuryani, S.Pi., M.Si)

NIDN/NBM.0210066903/959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelinda Sk Destriana
Tempat/Tanggal Lahir : Toman, 14 Desember 2002
NIM : 412021025
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta Karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hal ini kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 21 Agustus 2025



(Amelinda Sk Destriana)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Proses Pemanfaatan Limbah Cair Pengolahan Gambir Sebagai Pewarna Alami Kain Gambo Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Sisvaberti Afriyatna S.P., M.Si selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Puri Pratami Ardina Ningrum, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan saran, petunjuk, motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, 28 Agustus 2025

Penulis

RIWAYAT HIDUP

AMELINDA SK DESTRIANA dilahirkan di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 14 Desember 2002, merupakan anak pertama dari ayah Pujo dan Ibu Kartini.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada Tahun 2014 di SD Negeri Talang Bayung, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017 di SMP Negeri 1 Model Babat Toman, Sekolah Menengah Atas Tahun 2020 di SMA Negeri 1 Babat Toman. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai bulan Maret 2024 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-61 di Kelurahan Payaraman Timur Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Dan pada bulan Juli sampai bulan September 2025 penulis mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Kirana Windu di Desa Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

Pada bulan April sampai bulan Juni 2025, peneliti melaksanakan penelitian tentang Proses Pemanfaatan Limbah Cair Pengolahan Gambir Sebagai Pewarna Alami Kain Gambo Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	5
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 7
2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis	7
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Konsepsi Agroindustri	11
2.2.2 Gambaran Umum Tanaman Gambir	13
2.2.3 Pemanfaatan Tanaman Gambir	16
2.2.4 Pemanfaatan Limbah Cair Pengolahan Gambir Sebagai Pewarna Alami	18
2.2.5 Konsepsi Tantangan	20
2.2.6 Konsepsi UMKM	21
2.2.7 Konsepsi Kehidupan Sosial	22
2.3 Model Pendekatan	24
2.5 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	25
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	 26
3.1 Tempat dan Waktu	26
3.2 Metode Penelitian	26
3.3 Metode Penarikan Contoh	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	29
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	 31
4.1 Hasil	31
4.1.1 Gambaran Umum Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin	31
4.1.2 Identitas Responden	32
4.1.3 Proses Pemanfaatan Limbah Cair Pengolahan Gambir sebagai Pewarna Alami Kain Gambo di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin	36
4.1.4 Tantangan yang dihadapi dalam Proses Pemanfaatan	

Limbah Cair Pengolahan Gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin	40
4.1.5 Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Toman Setelah Adanya Kegiatan Pemanfaatan Limbah Cair Pengolahan Gambir	42
4.2 Pembahasan	45
4.2.1 Proses Pemanfaatan Limbah Cair Pengolahan Gambir sebagai Pewarna Alami Kain Gambo di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin	45
4.2.2 Tantangan yang dihadapi dalam proses Pemanfaatan Limbah Cair Pengolahan Gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin	47
4.2.3 Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Toman Setelah Adanya Kegiatan Pemanfaatan Limbah Cair Pengolahan Gambir	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	9
2. Jumlah Pengrajin Pada UMKM Kain Gambo di Desa Toman	27
3. Identitas Responden Berdasarkan Umur Pemilik UMKM	32
4. Tingkat Pendidikan Responden Pemilik UMKM	33
5. Jumlah Anggota Keluarga Responden Pemilik UMKM	33
6. Identitas Responden Berdasarkan Umur Pengrajin Kain Gambo	34
7. Tingkat Pendidikan Responden Pengrajin Kain Gambo	35
8. Jumlah Anggota Keluarga Responden Pengrajin Kain Gambo.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pohon Industri Tanaman Gambir	18
2. Diagramatik Proses Pemanfaatan Limbah Cair Pengolahan Gambir sebagai Pewarna Alami Kain Gambo di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin	24
3. Diagramatik Proses Pemanfaatan Limbah Cair Pengolahan Gambir Sebagai Pewarna Alami Kain Gambo	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin	56
2. Identitas Responden Pemilik UMKM dan Pengrajin Kain Gambo	57
3. Hasil wawancara responden tentang proses pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir dan tantangan yang dihadapi dalam proses pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir sebagai pewarna alami kain gambo	58
4. Rekapitulasi hasil wawancara responden tentang tantangan yang dihadapi dalam proses pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir sebagai pewarna alami kain gambo	61
5. Hasil wawancara responden tentang kehidupan sosial masyarakat Desa Toman setelah adanya pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir sebagai pewarna kain gambo	62
6. Rekapitulasi hasil wawancara responden tentang kehidupan sosial masyarakat Desa Toman setelah adanya pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir	70
7. Dokumentasi Penelitian	71
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian	73

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan strategis dalam pembangunan nasional di Indonesia, mengingat sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada aktivitas pertanian. Pertanian mencakup berbagai subsektor, seperti tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan, yang secara langsung berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Pertanian juga berperan sebagai penopang ekonomi nasional, khususnya dalam menghadapi krisis ekonomi. Ketika sektor lain mengalami perlambatan, pertanian cenderung tetap stabil dan bahkan menjadi penyelamat ekonomi, terutama di wilayah pedesaan. Melalui penguatan sektor pertanian, tidak hanya ketahanan pangan yang terjaga, tetapi juga pemberdayaan masyarakat desa dapat dilakukan secara lebih efektif.

Berbagai inovasi telah diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja petani, seperti pemanfaatan teknologi pertanian modern, mekanisasi, serta penggunaan sistem informasi digital dalam pengelolaan lahan. Inovasi ini tidak hanya mempercepat proses produksi, tetapi juga meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani. Salah satu contoh nyata keberhasilan pengembangan sektor pertanian adalah budidaya tanaman gambir. Perkebunan gambir memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat desa, membuka peluang usaha, dan memperkuat perekonomian lokal. Komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi produk unggulan yang mampu mendorong pertumbuhan wilayah.

Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) merupakan tanaman tropis yang umumnya tumbuh di daerah beriklim panas, seperti di wilayah Sumatera, Kalimantan, dan sebagian Malaysia. Di Indonesia, sentra utama produksi gambir berada di Provinsi Sumatera Barat, meskipun tanaman ini juga dibudidayakan di Aceh, Riau, Kalimantan Barat, dan Sumatera Selatan. Secara ekonomi, gambir memiliki nilai jual yang tinggi dan berperan penting sebagai komoditas ekspor yang berkontribusi

terhadap devisa negara. Indonesia merupakan produsen dan eksportir gambir terbesar di dunia. Namun demikian, sebagian besar gambir yang diekspor masih dalam bentuk bahan mentah tanpa pengolahan lebih lanjut atau standar mutu yang terjamin, sehingga potensi nilai tambah belum dimaksimalkan secara optimal. Negara tujuan utama ekspor gambir Indonesia adalah India, di mana gambir banyak digunakan dalam konsumsi bersama teh, serta untuk keperluan budaya dan upacara adat. Oleh karena itu, pengembangan industri hilir dan peningkatan kualitas produk gambir sangat diperlukan agar dapat meningkatkan daya saing di pasar internasional serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi petani dan negara.

Untuk pasar dalam negeri, gambir digunakan sebagai bahan baku utama untuk memenuhi kebutuhan industri tekstil, khususnya pabrik batik di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Selain itu, gambir juga dimanfaatkan oleh industri obat dan kosmetik, seperti pada perusahaan PT. Mustika Ratu. Hingga saat ini, Indonesia masih memegang posisi sebagai pengeksportir gambir terbesar di dunia, dengan kontribusi sebesar 80% dari total produksi gambir dunia (Evalia, 2012).

Secara global, gambir dikenal dengan berbagai nama seperti gambier, cutch, catechu, atau pale catechu. Tanaman gambir memiliki potensi multifungsi karena kandungan senyawa katekin dan tanin di dalamnya. Senyawa katekin tersebut saat ini dimanfaatkan dalam berbagai produk turunannya, terutama dalam industri farmasi dan kosmetik. Selain itu, gambir juga dapat berfungsi sebagai bahan pewarna alami pengganti pewarna sintetis yang umum digunakan dalam industri tekstil (Gumbira, 2014).

Zat katekin yang diperoleh dari ekstrak gambir memiliki berbagai aplikasi penting dalam industri farmasi, kosmetik, dan makanan. Dalam industri farmasi, katekin digunakan sebagai bahan aktif dalam produksi berbagai obat, seperti obat untuk gangguan pencernaan, analgesik untuk nyeri gigi, terapi untuk penyakit Alzheimer, agen antikanker, serta bahan tambahan dalam pasta gigi (Nazir, 2014). Di sektor kosmetik, katekin dimanfaatkan dalam formulasi produk perawatan kulit

dan rambut, termasuk krim anti-penuaan, krim antijerawat, obat antiketombe, produk perawatan rambut rusak, serta sabun mandi. Dalam industri makanan, katekin digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan minuman kesehatan, salah satunya dengan merek dagang Katevit, yang memanfaatkan kandungan katekin untuk mendukung kesehatan konsumen. Selain itu, zat tanin yang terkandung dalam gambir juga memiliki pasar utama di industri farmasi dan tekstil, khususnya sebagai pewarna alami pada kain. Untuk mendukung keberlanjutan penggunaan pewarna alami, diperlukan sumber bahan baku yang stabil dan tersedia sepanjang tahun.

Salah satu produk unggulan adalah kain gambo, yaitu kain jumputan khas Musi Banyuasin (Muba) yang menggunakan bahan pewarna alami dari limbah cair pengolahan gambir. Pemanfaatan limbah cair ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan pencemaran lingkungan, tetapi juga meningkatkan nilai ekonomis kain gambo serta menjadikannya produk yang ramah lingkungan. Kain gambo merupakan produk tradisional yang dihasilkan dengan teknik jumput dan telah mendapatkan perhatian sebagai produk *eco-fashion* yang ramah lingkungan.

Industri kerajinan kain tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang terus berkembang di Indonesia. Di antara berbagai kain tradisional yang ada, kain gambo memiliki keunikan tersendiri karena merupakan hasil kreasi khas masyarakat Desa Toman, Kabupaten Musi Banyuasin. Kain ini dikenal tidak hanya karena motif dan keindahannya, tetapi juga karena penggunaan bahan-bahan alami dalam proses pewarnaannya. Salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir sebagai pewarna alami kain gambo.

Proses pewarnaan kain gambo dengan limbah cair melibatkan teknik tradisional yang mendalam, seperti teknik celup dan teknik jumput. Dalam teknik celup, kain dicelupkan ke dalam larutan pewarna berbahan dasar limbah cair pengolahan gambir hingga warna yang diinginkan tercapai. Sementara itu, teknik jumput digunakan untuk menciptakan pola unik dengan mengikat kain sebelum dicelupkan ke dalam pewarna, menghasilkan motif-motif khas yang menjadi daya tarik kain gambo. Selain itu, pewarnaan dengan limbah cair pengolahan gambir memerlukan proses pengendapan dan pengolahan khusus untuk memastikan

pewarna dapat menempel dengan baik pada serat kain. Kain gambo yang dihasilkan memiliki warna-warna alami yang khas dan menjadi simbol gaya baru dalam dunia tekstil tradisional.

Tanaman gambir di Desa Toman memiliki potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan, mengingat permintaan pasar yang terus meningkat setiap tahunnya. Saat ini, limbah cair hasil pengolahan gambir telah dimanfaatkan sebagai pewarna alami untuk pembuatan kain gambo, sebuah produk tekstil lokal yang ramah lingkungan. Kain gambo, yang berasal dari limbah cair pengolahan gambir, telah menjadi produk unggulan yang mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Musi Banyuasin, khususnya di Desa Toman. Produk ini tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM lokal, tetapi juga membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan teknis dan sosial yang perlu diatasi agar pemanfaatan limbah cair gambir sebagai pewarna kain gambo dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Dari aspek sosial, masyarakat Desa Toman dikenal memiliki kekompakan yang tinggi sebagai pengrajin kain gambo. Kehadiran UMKM telah mendorong interaksi sosial yang intensif antar pengrajin, mempererat hubungan sosial dan memperkuat solidaritas komunitas. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin juga memberikan dukungan signifikan dengan menyediakan fasilitas produksi seperti rumah gambo dan sarana pendukung lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produksi serta memperluas jangkauan pemasaran kain gambo secara nasional maupun internasional.

Permintaan terhadap gambir terus mengalami peningkatan, baik di pasar domestik maupun internasional. Oleh karena itu, gambir merupakan komoditas strategis yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah produksi. Gambir memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan secara intensif di masa depan. Komoditas ini memiliki berbagai aplikasi, antara lain sebagai campuran sirih, bahan baku obat-obatan tradisional, produk perawatan kulit, minuman, cat, serta pewarna alami pada kain batik, sehingga memberikan nilai tambah yang signifikan bagi sektor pertanian dan industri pengolahan. Untuk

itu berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang: **“Proses Pemanfaatan Limbah Cair Pengolahan Gambir Sebagai Pewarna Alami Kain Gambo Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir sebagai pewarna alami kain gambo di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Apa tantangan yang dihadapi dalam proses pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir sebagai pewarna alami kain gambo di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin ?
3. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Desa Toman setelah adanya kegiatan pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir sebagai pewarna alami kain gambo di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui apa tantangan yang dihadapi dalam proses pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir sebagai pewarna alami kain gambo di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial masyarakat Desa Toman setelah adanya kegiatan pemanfaatan limbah cair pengolahan gambir.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti untuk dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih mendalam, sehingga mendukung pencapaian gelar Sarjana Pertanian di

Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain, sebagai referensi dalam mengembangkan kajian lanjutan dan mendorong inovasi penelitian di bidang pertanian pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T., & Anufia, B. 2019. *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Antriyandarti, E., Ani S. W., & Ferichani, M 2012. Analisis Privat Dan Sosial Usaha Tani Padi Di Kabupaten Crobogan. *SEPA : Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1 (9).
- Deswati, T. A., Afriyani, & Salsabila, N. P. 2020. Manfaat antioksidan dari tanaman gambir (*Uncaria gambir Roxb*) untuk kesehatan, kosmetik, dan pangan: a literature review. *AFIYAH: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 1–14.
- Efi, R., Hidayati, N., & Agustina, T. (2024). Batik coloring with gambir waste. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 27–34.
- Evalia, N.A., Sa'id, E.G., Dan S. 2012. Strategi Pengembangan Agroindustri Dan Peningkatan Nilai Tambah Gambir Di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. *Manajemen*.
- Fahdila, R., & Wahyuni, S. 2021. Pemanfaatan Limbah Tanaman sebagai Pewarna Alami pada Industri Tekstil Rumah Tangga. *Jurnal Teknologi dan Lingkungan*, 6(1), 44–53.
- Failisnur, F., Yulia, A., & Yuliarti, E. (2017). Colorimetric properties of batik fabrics colored using gambier liquid waste. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 12(3), 482–487.
- Gumbira, E., & Sa'id, E. G. 2014. Pengembangan produk berbasis sumber daya alam. Jakarta: IPB Press.
- Harahap, R. 2018. Dampak perubahan iklim terhadap ketahanan pangan dan strategi adaptasi petani. *Jurnal Agrikultura dan Lingkungan*, 9(2), 115–123.
- Harahap, R. 2019. Tantangan dan peluang pengembangan agroindustri di era globalisasi. *Jurnal Agroindustri dan Pangan*, 4(1), 45–53.
- Hasanudin, M., Suyatno, & Wahyudi, T. 2011. Pemanfaatan zat warna alami untuk tekstil. Jakarta: Balai Besar Tekstil, Kementerian Perindustrian.
- Hertati, L., Feri, I., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. 2021. Pengembangan UMKM Unggulan Gambo Muba Produk Lokal Guna Menopang Perekonomian Rakyat Akibat COVID-19. *Indonesia Berdaya*, 1(2), 55–68.
- Husodo, T, 1999, Peluang Zat Pewarna Alami untuk Pengembangan Produk

Industri Kecil dan Menengah Kerajinan dan Batik. Yogyakarta:Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

- Islami, I. S. 2020. Kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat pendatang di Kampung Texa, Kelurahan Pesawahan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Keagamaan*, 9(3), 665–674
- Kholidiani, S. 2016. Peran wisata religi makam Gus Dur dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Komalia, A. 2017. Pengaruh Penggunaan Masker Gambir (*Unicaria Gambir Roxb*) Terhadap Pengurangan Jerawat Pada Mahasiswa Dengan Kulit Wajah Berminyak. Doctoral Dissertation.
- Lestari, Y. I. 2022. Studi Kelayakan Usaha Kain Jumputan Menggunakan Pewarna Alami Gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. 1–26.
- Marsinah, M., Indriani, R. F., Hatidah, H., & Purwanto, M. B. 2024. Pelestarian Kearifan Lokal Kain Tradisional Gambo: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Dan Kebudayaan Masyarakat. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(2), 277–285.
- Maryanti, M., Sumarni, L., & Hasnidar, H. (N.D.). 2022. *Green Growth Practice In Indonesia: Some Insight For Gambir Commodity In West Sumatra*.
- Muslim, A. 2013. Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 483–494.
- Nasution, S., & Nurbaiti, A. 2021. Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII (Guepedia).
- Novianti, A. N., & Khusniati, M. 2022. Rekonstruksi Sains Asli Pada Tradisi Menginang Untuk Memperkuat Gigi Di Desa Kadilanggon. *In Proceeding Seminar Nasional IPA*, 40–48.
- Partomo, T. S. 2004. Ekonomi skala kecil dan menengah serta koperasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pohan, M. 2020. Tantangan Sosial Ekonomi Dalam Sektor Pertanian. Penerbit Andi.
- Pratiwi, D. 2023. Tantangan pewarnaan alami berbasis gambir di Sumatera Barat. *Jurnal Kriya dan Tekstil Nusantara*, 9(1), 33–45.
- Purwanto, D., & B. 2022. Pengembangan Kain Khas Kabupaten Musi Banyuasin

- Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pendidikan Dunia*, 2(1), 2807–8314.
- Putri, S. M. 2013. Usaha Gambir Rakyat Di Lima Puluh Kota, Sumatera Barat 1833-1930. *Lembaga Sejarah*, 2(10), 149–163.
- Rahmadi, S.Ag., M. P. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8).
- Rahmah, M. 2023. Manfaat Dan Pemanfaatan Gambir Oleh Mela Rahmah.
- Sabarni. 2015. Teknik Pembuatan Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) Secara Tradisional. *Journal Of Islamic Science And Technology*, 1(1), 105–112.
- Salim, M. 2018. *Agroindustri Dan Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Andi.
- Soekanto, S. 2006. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2010. Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pemikiran Kritis tentang Fenomena Sosial di Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, H. 2005. Ekstraksi pewarna alami untuk kain/serat. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Suryana, A. 2015. Pengantar Agroindustri: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembangunan Sektor Pertanian. Rajawali Pers.
- Tambunan, T. T. H. 2009. UMKM di Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tilaar, H.A.R. 2002. Perubahan Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Tulus Tambunan. 2009. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia. Ghalia Indonesia.